



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 04 Januari 2019

Halaman: 4

PERSOALAN SAMPAH TAHUN BARU BERULANG

Bangun Kesadaran Jaga Kebersihan Malioboro

PERSOALAN sampah yang terakumulasi dan dibuang sembarangan di kawasan Malioboro usai tahun baru selalu berulang setiap tahun. Seperti halnya saat pergantian tahun 2018 ke 2019, bahkan merusak tanaman karena terinjak-injak dan menggeser posisi lampu-lampu pohon. Kondisi itu menunjukkan perilaku wisatawan menikmati pedestrian Malioboro yang telah ditata tanpa ikut memelihara kebersihannya.

Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Ekwanto kondisi sampah di Malioboro usai malam tahun baru mengerikan. Pihaknya prihatin dengan karakter pengunjung yang sangat rendah terhadap sampah yang dihasilkan masing-masing pengunjung Malioboro.

"Asal tinggal di tempat. Tanpa mau menaruh di tempat sampah. Mereka menganggap nanti kan ada yang bersih-bersih sendiri. Teraso pedestrian juga banyak

yang kotor kena tumpahan minuman pengunjung," urai Ekwanto kepada *Merapi*, usai tahun baru.

Namun tumpukan dan sebaran sampah-sampah tahun baru di Malioboro itu langsung dibersihkan oleh petugas UPT Malioboro bersama ratusan relawan pada dini hari pukul 01.00 WIB. Mereka melakukan gerakan resesik Malioboro untuk Subuh Bersih Pihaknya mengapresiasi para relawan yang terlihat membersihkan karena ikut memiliki dan memelihara Malioboro, sehingga tidak rela Malioboro dikotori orang-orang tak bertanggung jawab.

UPT Malioboro sudah mengantisipasi dengan menambah tempat sampah di 30 titik sepanjang pedestrian. Dia menurunkan kelompok-kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro juga sudah dilengkapi dengan kantong plastik sampah ukuran 1 meter x80 cm. Selain itu membagikan 600 kantong plastik kepada relawan-relawan yang ikut membersihkan sampah. "Tambahkan tempat sampah untuk hari biasa cukup. Tapi untuk malam tahun baru sangat kurang," ujar Ekwanto.

Petugas UPT Malioboro juga telah mengimbau pengunjung agar tidak menginjak tanaman di taman di pedestrian. Namun dia menilai jumlah pengunjung Malioboro luar biasa, sehingga tetap ada tanaman yang rusak terinjak-injak. Tanaman yang rusak itu langsung diperbaiki pada hari pertama

MERAPI/TRI DARMAWATI

"Kebersihan pedestrian kawasan Malioboro di Titik Nol Kilometer harus dipelihara bersama pengunjung atau wisatawan agar bisa dinikmati dengan nyaman.

tahun 2019.

"Lampu-lampu pohon banyak yang bergeser karena tersenggol pengunjung. Bahkan ada yang sengaja digeser arahnya. Kami cek satu persatu untuk perbaikannya," imbuhnya.

Dia berpendapat persoalan pembuangan sampah tahun baru yang menumpuk itu menjadi persoalan bersama. Bukan hanya UPT Malioboro. Menyitir pendapat Profesor dari Jepang, dia mengatakan untuk belajar matematika membutuhkan waktu 3-6 bulan. Tapi untuk bisa membuang sampah pada tempatnya butuh waktu pembelajaran 10-15 tahun. Untuk itu masyarakat harus ditumbuhkan kesadaran buang sampah pada tempatnya. "Berapapun tempat sampah yang disediakan, jika perilaku buang sampah diabaikan tanpa ada kemauan intervensi dari masyarakat, sama saja," tegas Ekwanto.

Secara terpisah Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Suyana menyampaikan ada kenaikan volume sampah

| Instansi | Nilai Berita |
|-----------------|----------------------------------|
| ✓ UPT Malioboro | <input type="checkbox"/> Negatif |
| 2. DLH | <input type="checkbox"/> Positif |
| 3. | <input type="checkbox"/> Netral |
| 4. | |
| 5. | |
| ✓ Netral | |

Yogyakarta,
Di Kepala

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Lingkungan Hidup | | | |

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005